

***THE INFLUENCE OF FINANCIAL CAPITAL, FINANCIAL GOAL SETTING
AND FINANCIAL ANXIETY ON THE SUSTAINABILITY OF UMKM IN
SAMPANG DISTRICT, MADURA ISLAND***

***PENGARUH FINANCIAL CAPITAL, FINANCIAL GOAL SETTING DAN
FINANCIAL ANXIETY TERHADAP KEBERLANJUTAN UMKM DI
KABUPATEN SAMPANG, PULAU MADURA***

Peni Nevia Fitri Ami¹, Vidi Hadyarti^{2*}

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trunojoyo Madura^{1,2*}
210211100286@student.trunojoyo.ac.id¹, vidi.hadyarti@trunojoyo.ac.id^{2*}

ABSTRACT

Sampang Regency one of the poorest districts in East Java, but Sampang Regency has many MSMEs that are its own value to able help the economy sustainable and survive. Therefore, this study examines the influence of financial capital, financial goal setting and financial anxiety on sustainability of MSMEs in Sampang Regency in order to have a role in the Indonesian economy and reduce the unemployment rate by creating jobs from MSMEs. The purpose this study to test influence of financial capital, financial goal setting and financial anxiety on the sustainability of MSMEs so that they can be implemented before and after establishing MSMEs. This study analyzed using descriptive statistics through SPSS software version 25. The results of study show that financial capital, financial goal setting and financial anxiety have a significant effect on the sustainability of MSMEs in Sampang Regency. It can be concluded that MSME owners in Sampang RSegency pay attention to initial capital, loan capital, personal savings, accumulated capital of technological advancements, investment capabilities, financial planning, economy and financial statements in the sustainability of MSMEs that can help reduce poverty and unemployment rates in Sampang Regency.

Keywords: *financial capital, financial goal setting, financial anxiety, sustainability MSMEs.*

ABSTRAK

Kabupaten Sampang salah satu kabupaten termiskin di Jawa Timur, akan tetapi memiliki banyak UMKM yang menjadi nilai tersendiri untuk bisa membantu perekonomian agar bisa berkelanjutan dan bertahan. Oleh karena itu, penelitian ini menguji pengaruh financial capital, financial goal setting dan financial anxiety terhadap keberlanjutan UMKM di Kabupaten Sampang agar memiliki peran pada perekonomian Indonesia dan mengurangi tingkat pengangguran dengan menciptakan lapangan kerja dari UMKM. Tujuan penelitian ini untuk mengurangi tingkat kemiskinan di Kabupaten Sampang dengan mengetahui pengaruh financial capital, financial goal setting dan financial anxiety terhadap keberlanjutan UMKM sehingga bisa diimplementasikan sebelum dan mempertahankan UMKM. Penelitian ini dianalisis menggunakan statistik deskriptif melalui *software SPSS* versi 25. Hasil penelitian menunjukkan *financial capital, financial goal setting* dan *financial anxiety* berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan UMKM di Kabupaten Sampang. Dapat disimpulkan bahwa para pemilik UMKM di Kabupaten Sampang memperhatikan modal awal, modal pinjaman, tabungan pribadi, akumulasi modal kemajuan teknologi, kemampuan investasi, perencanaan keuangan, perekonomian dan laporan keuangan dalam keberlanjutan UMKM yang bisa membantu mengurangi tingkat kemiskinan dan tingkat pengangguran di Kabupaten Sampang.

Kata Kunci: *financial capital, financial goal setting, financial anxiety, keberlanjutan UMKM.*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) berperan penting pada ekonomi Indonesia. Peran penting mulai dari berdirinya berbagai bidang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) bisa membantu ekonomi dengan mengurangi angka

pengangguran karena adanya kesempatan dalam mendapatkan pendapatan pribadi. Kabupaten Sampang adalah satu dari empat kabupaten yang ada di pulau Madura yang memiliki banyak UMKM. Hasil rekap data UMKM yang diambil oleh Dinas Koperasi Perindustrian dan

Perdagangan Kabupaten Sampang diperoleh 828 UMKM bersertifikat dan serta lebih dari sepuluh ribu UMKM yang belum bersertifikat karena terlalu mikro sehingga ada kemungkinan tidak bisa berada di fase keberlanjutan UMKM.

Keberlanjutan UMKM yang sudah berdiri dapat memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat di sekitarnya. Keberlanjutan UMKM memberikan penjelasan penting guna mengupayakan semua peran modal keuangan yang dimiliki untuk menjaga kelanjutan jangka panjang usaha sehingga pelaku UMKM di kabupaten Sampang dapat bersaing dan mempertahankan usahanya pada tantangan selanjutnya (Hadyarti et al., 2023). Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang memberikan pendapatan serta kesempatan kerja untuk masyarakat sekitar dan juga membantu pemerintah dalam mengurangi kemiskinan serta pengangguran yang ada di Indonesia. Pemerintah juga membantu para pemilik UMKM dalam hal pembiayaan modal berupa Kredit Usaha Rakyat (KUR) dengan beban bunga sesuai *Otoritas Jasa Keuangan*.

Keberlanjutan UMKM yang terus meningkat setiap tahunnya merupakan hal positif dalam perekonomian Indonesia. Keberlanjutan UMKM tersebut tidak lepas dari *financial capital* dari *owner* yang harus diputar. *financial capital* diperlukan untuk mendanai awal berdirinya usaha serta untuk memastikan bahwa usaha yang didirikan akan terus berjalan. Namun, akses terhadap *financial capital* juga menjadi salah satu tantangan bagi banyak pengusaha apabila *financial capital* tidak memenuhi kebutuhan dalam keberlanjutan UMKM tersebut maka usaha tidak bisa bertahan lama, untuk itu ada akses pinjaman/kredit dengan bunga yang dapat digunakan dalam mengelola keberlanjutan UMKM.

Akan tetapi, banyak pengusaha-pengusaha besar yang merintis usahanya hanya dengan *financial capital* kecil, didukung oleh sebuah studi bahwa *financial capital* awal merupakan prediktor kinerja usaha baru, yang menunjukkan bahwa *financial capital* yang cukup di awal dapat memberikan hasil yang lebih baik (Cheung, 2023). Sedangkan menurut (Apriyanto, 2021) *financial capital* terdiri dari hutang dan ekuitas. *financial capital* juga dapat diperoleh dari hasil pendapatan tahunan sebagai modal awal serta tabungan pribadi. Untuk tabungan pribadi seringkali berupa mata uang ataupun aset berharga yang dimiliki, namun kebanyakan masyarakat menggunakan mata uang sebagai dukungan dalam keberlanjutan UMKM. Selain *financial capital*, Keberlanjutan UMKM juga dipengaruhi oleh *financial goal setting* dan *financial anxiety* dari UMKM yang dikelola.

Financial goal setting merupakan proses mengidentifikasi tujuan-tujuan tertentu yang terkait dengan keuangan seseorang dan membuat rencana untuk mencapainya terutama pada UMKM. Tujuan-tujuan ini dapat mencakup aspek kemajuan teknologi serta kemampuan investasi. Kemampuan investasi seperti menabung untuk masa tua, membeli rumah, melunasi hutang dan pembiayaan pendidikan merupakan perencanaan keuangan untuk *financial goal setting* dalam keberlanjutan UMKM. *financial goal setting* untuk keberlanjutan UMKM juga bisa menggunakan konseling keuangan yang bisa didapat bukan hanya dari konsultan terkenal, melainkan *owner* usaha yang berasal dari UMKM ke usaha besar serta sesama pemilik UMKM dari bidang berbeda juga bisa saling konsultasi masalah keuangan agar membantu keberlanjutan UMKM.

Survei di Amerika pada (2023) yang dilakukan oleh *American Psychological Association*, mayoritas orang Amerika yang hidup saat ini mengalami beberapa tingkat kecemasan. Sumber kecemasan teratas, menurut Survei di Amerika, adalah uang. Faktor ini jelas merupakan penyebab *financial anxiety*, yang didefinisikan sebagai sindrom *psikososial* yang mengakibatkan seseorang memiliki sikap tidak sehat dalam memikirkan mengelola situasi keuangan pribadi mereka secara efektif (Grable, 2015). Ketiga permasalahan tersebut saling bersangkutan dalam menyebabkan *financial anxiety* UMKM yang berawal dari uang yang diperoleh dari pekerjaan lalu digunakan untuk ekonomi sehari-hari sehingga muncul *financial anxiety* apabila uang yang didapat akan habis sebelum waktunya pekerjaan mendapatkan imbalan lagi untuk memenuhi ekonomi/gaya hidup yang dipilih. Dengan *financial anxiety* tersebut akan mempengaruhi keberlanjutan UMKM. *financial anxiety* juga dipengaruhi oleh hutang dan laporan keuangan pada rekening sehingga berpengaruh dalam keberlanjutan UMKM.

(Widayanti, Rochmi & Damayanti, 2017) membuktikan interpretasi dari keuangan memberikan akibat pada keberlanjutan UMKM kurang lebih bernilai 28,9%. Pembuktian bernilai 28,9% ini telah menunjukkan bahwasanya interpretasi yang ada pada keuangan atau kemampuan dalam mengetahui pengetahuan tentang keuangan yang akan dikuasai dapat memberikan bantuan terhadap keberlanjutan dalam usaha yang berjalan. Jalan keluar untuk menjangkau kemajuan pengembangan UMKM dan keberlanjutan UMKM dengan menutup kekurangan tentang pemahaman keuangan yang didalamnya terdapat

financial capital, *financial goal setting* dan *financial anxiety* bisa memperbaiki kinerja usaha tersebut serta mempengaruhi keberlanjutan UMKM.

Didasarkan pada latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti telah mempertimbangkan dan memutuskan untuk mengkaji pengaruh *financial capital*, *financial goal setting* dan *financial anxiety* terhadap keberlanjutan UMKM.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menguji pengaruh modal keuangan, penentuan tujuan finansial dan kecemasan keuangan terhadap keberlanjutan UMKM di Kabupaten Sampang. Berdasarkan masalah yang mendukung pada penjelasan latar belakang, maka peneliti memutuskan untuk menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut (Ghozali, 2016), metode kuantitatif yang menggambarkan hubungan antar variabel dengan menggunakan suatu pendekatan. Alat analisis yang digunakan adalah SPSS.

Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih yaitu 10 kecamatan yang ada di Kabupaten Sampang dan diantaranya: Kecamatan Sampang, Camplong, Omben, Karangpenang, Sokobanah, Ketapang, Robatal, Kedungdung, Torjun dan Jrengik dengan objek penelitian pelaku UMKM di daerah tersebut.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang diaplikasikan dalam pengujian yang dilakukan adalah data primer. Data primer sendiri merupakan data yang didapatkan secara langsung oleh peneliti yang diambil dari responden (Sugiyono, 2019). Sumber

data penelitian ini yaitu pelaku UMKM yang ada di Kabupaten Sampang.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yaitu analisis statistik deskriptif, data dengan uji validitas dan uji reliabilitas, uji asumsi klasik dengan uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas, lalu menggunakan analisis regresi linier berganda, dan terakhir pengujian hipotesis menggunakan uji t dan uji f. Alat analisis dalam penelitian ini adalah menggunakan SPSS Versi 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Uji Validitas Data

Uji Validitas pada penelitian dapat digunakan untuk melihat valid tidaknya setiap butir hasil kuesioner yang telah disebarkan kepada responden. Uji Validitas sendiri dapat dilakukan dengan melihat perbandingan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} . Apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka indikator yang ada didalam variabel untuk penelitian dinyatakan Valid. Begitu juga sebaliknya, apabila nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka indikator yang ada didalam variabel untuk penelitian dinyatakan tidak valid. Berikut hasil uji validitas yang dilakukan oleh penulis:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	R hitung	R tabel	Ket
Keberlanjutan UMKM	Strategi Kompetitif	0.679	0.314	Valid
	Inofatif Jaringan	0.744		Valid
	Wirausaha	0.728		Valid
	Pengusahaan Teknologi Pemasaran	0.594		Valid
	Modal Keuangan Awal	0.731		Valid
Financial Capital	Hutang Aset Pribadi	0.819	0.314	Valid
	Modal Pinjaman	0.637		Valid
	Modal Pinjaman	0.698		Valid
	Akumulasi Modal	0.481		Valid
	Kemajuan Teknologi	0.733		Valid
Financial Goal Setting	Kemampuan Investasi	0.693	0.314	Valid
	Perencanaan Keuangan	0.483		Valid
	Uang	0.723		Valid
	Hutang Laporan Keuangan	0.861		Valid
Financial Anciey	Hutang	0.723	0.314	Valid
	Hutang	0.861		Valid
	Laporan Keuangan	0.520		Valid

Sumber: Data primer yang diolah penulis, 2024

Tabel 1 menjelaskan bahwasanya indikator yang digunakan pada penelitian untuk menguji variabel *Financial Capital*, *Financial Goal Setting*, *Financial Anxiety* dan Keberlanjutan UMKM dinyatakan valid dan layak dengan ketentuan nilai r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} yang bernilai 0.314 sehingga dapat digunakan untuk pengambilan data selanjutnya.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk melihat suatu data pada suatu instrument penelitian mampu atau tidak dipercaya yang didasarkan pada tingkat kepastian dan kestabilan suatu alat ukur yang digunakan. Standar untuk menentukan handal/reliabel suatu jawaban dari responden terhadap pernyataan adalah stabil dan konsisten. Hasil dari *cronbach's alpha* diambil dan diaplikasikan sebagai objek untuk menguji reliabilitas instrument penelitian dengan ketentuan pengujian. Hasil pengujian dapat diartikan dengan nilai *cronbach's alpha* $> 0,60$ setelah data diolah sehingga variabel penelitian yang digunakan dapat dikatakan reliabel. Begitu sebaliknya, apabila nilai *cronbach's alpha* $< 0,60$ setelah data diolah maka variabel penelitian dapat dikatakan tidak reliabel. Berikut adalah hasil dari pengujian reliabilitas:

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Reability Coefficients	Cronbach's Alpha	Keterangan
Keberlanjutan UMKM	20 Item	0.819	Reliabel
Financial Capital	25 Item	0.855	Reliabel
Financial Goal Setting	15 Item	0.626	Reliabel
Financial Anxiety	15 Item	0.739	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah penulis, 2024

Dari tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel *Financial Capital*, *Financial Goal Setting*, *Financial Anxiety* dan

Keberlanjutan UMKM memiliki nilai *cronbach's alpha* diatas 0,60 dan dapat diartikan bahwasanya semua variabel yang digunakan termasuk kategori reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)

Uji normalitas (*Kolmogorov-Smirnov*) merupakan pengujian data yang digunakan untuk menguji model regresi dari variabel independen (*financial capital, financial goal setting* dan *financial anxiety*) dan variabel dependen (keberlanjutan UMKM), dan residual. Dengan mendeteksi hasil nilai residual apakah terindeks distribusi normal atau tidak, dengan melalui uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria apabila besarnya nilai signifikansi > 0,05 menunjukkan bahwa distribusi residual data penelitian dalam kategori normal. Begitupun sebaliknya jika besarnya nilai signifikansi < 0,05 menunjukkan bahwa distribusi residual data penelitian dalam kategori tidak normal. Berikut adalah hasil uji normalitas menggunakan *one sample kolmogorov-smirnov test*:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	68
Normal Parameters ^{a,b} Mean	,0000000
Std. Deviation	6,02265775
Most Extreme Differences	Absolute ,082
	Positive ,060
	Negative -,082
Test Statistic	,082
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 ^{c,d}

Sumber: *Output SPSS Version 25, 2024*

Berdasarkan tabel diatas hasil uji normalitas (*kolmogorov-smirnov*) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200, dimana 0,200

lebih besar daripada 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengujian normalitas pada variabel *financial capital, financial goal setting, financial anxiety* dan keberlanjutan UMKM memiliki residual terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji model regresi yang diperoleh apakah ada korelasi antar variabel dependen (Y) atau variabel independen (X) (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik yaitu tidak akan terjadi korelasi di antara variabel independen.

Untuk mengetahui suatu gejala multikolinearitas dalam model regresi, maka harus dengan cara melihat nilai *tolerance*. Apabila nilai *tolerance* ≤ 0,10 atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 maka menunjukkan adanya multikolinearitas. Sedangkan apabila nilai *tolerance* ≥ 0,10 atau sama dengan VIF ≤ 10 menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas. Berikut adalah hasil uji multikolinearitas:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 <i>financial capital</i> (X1)	,618	1,618
<i>financial goal setting</i> (X2)	,558	1,791
<i>financial anxiety</i> (X3)	,661	1,514

a. Dependent Variable: keberlanjutan UMKM (Y1)

Sumber: *Output SPSS Version 25, 2024*

Dari gambar diatas dapat diketahui hasil uji multikoliniearitas menunjukkan bahwa nilai VIF pada variabel *financial capital* (X1) 1,618 < 10, *financial goal setting* (X2) 1,791 < 10 dan *financial anxiety* (X3) 1,514 < 10. Sedangkan pada toleransi variabel *financial capital* (X1) 0,618 > 0,10, *financial goal setting* (X2) 0,558 > 0,10 dan *financial anxiety* (X3) 0,661 > 0,10. Artinya seluruh variabel independen menunjukkan bahwa data tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas (Glejser)

Uji heteroskedastisitas yaitu pengujian yang digunakan untuk menguji model regresi apakah terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Alat ukur yang digunakan untuk menguji heteroskedastisitas pada penelitian ini adalah uji *glejser*. Tingkat signifikansi pada riset ini adalah 0,05. Jika nilai signifikansinya > 0,05 maka model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas atau tidak ada korelasi antara besaran data dengan residual. Begitupun sebaliknya jika nilai signifikansinya < 0,05 maka model regresi terjadi heteroskedastisitas.

Berikut hasil uji heteroskedastisitas:

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	,073	,057			1,265	,211
financial capital	,000	,000	,112		,720	,474
financial goal setting	5,052E-5	,001	,008		,048	,962
financial anxiety	-,001	,001	-,216		-,157	

Dependent Variable: keberlanjutan UMKM (Y1)

Sumber: *Output spss Version 25, 2024*

Pada tabel 5 diatas menjelaskan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dimana nilai signifikan variabel *financial capital* sebesar 0,211 > 0,05, nilai signifikan variabel *financial goal settin* sebesar 0,474 > 0,05 dan nilai signifikan variabel *financial anxiety* sebesar 0,157 > 0,05 maka model regresi variabel tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas, yang artinya tidak ada korelasi antara besaran data dengan residual.

Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda adalah suatu pengujian dimana terdapat variabel

bebas yang lebih dari satu. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel yang diuji pada penelitian ini yaitu *financial capital*, *financial goal setting* dan *financial anxiety* sebagai variabel independen. Sedangkan variabel dependennya yaitu keberlanjutan UMKM. Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda di uji menggunakan alat ukur SPSS Versi 25. Berikut hasil dari uji regresi linier berganda:

Tabel 6.

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	25,824	5,340			4,836	,000
financial capital (X1)	,314	,046	,598		6,860	,000
financial goal setting (X2)	,204	,099	,189		2,059	,044
financial anxiety (X3)	,183	,085	,181		2,147	,036

a. Dependent Variable: Y

Sumber: *Output SPSS Version 25, 2024*

Berdasarkan tabel 2.6 diketahui nilai konstanta (nilai α) sebesar 25,824 dan untuk *financial capital* (nilai β) sebesar 0,314 sementara *financial goal setting* (nilai β) sebesar 0,204 serta *financial anxiety* (nilai β) sebesar 0,183. Sehingga dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda seperti berikut:

$$Y = 25,824 + 0,314X1 + 0,204X2 + 0,183X3 + e$$

Keterangan:

1. Nilai konstanta Keberlanjutan UMKM (Y1) sebesar 25,824 yang menyatakan jika variabel *financial capital* (X1), *financial goal setting* (X2) dan *financial anxiety* (X3) bernilai nol dapat diketahui bahwa Keberlanjutan UMKM (Y1) adalah sebesar 25,824.
2. Nilai koefisien *financial capital* (X1) adalah 0,314 dapat diartikan bahwasanya ketika terjadi penambahan pada variabel X1 (*financial capital*) sebesar 1%

begitupun keberlanjutan UMKM meningkat sebesar 0,314 (31,4%) serta selaras juga setiap terjadi pengurangan variabel X1 (*financial capital*) sebesar 1% begitupun keberlanjutan UMKM ikut berkurang sebesar 0,314 (31,4%).

3. Nilai koefisien X2 adalah 0,204 dapat diartikan bahwasanya ketika terjadi peningkatan variabel X2 (*financial goal setting*) sebesar 1% begitupun keberlanjutan UMKM meningkat sebesar 0,204 (20,4%) serta selaras juga setiap terjadi penurunan variabel X2 (*financial goal setting*) sebesar 1% begitupun keberlanjutan UMKM menurun sebesar 0,204 (20,4%).
4. Nilai Koefisien X3 adalah 0,183 dapat diartikan bahwasanya ketika terjadi peningkatan variabel X3 (*financial anxiety*) sebesar 1% begitupun keberlanjutan UMKM meningkat sebesar 0,183 (18,3%) serta selaras juga setiap terjadi penurunan variabel X3 (*financial anxiety*) sebesar 1% begitupun keberlanjutan UMKM menurun sebesar 0,183 (18,3%)

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *financial capital*, *financial goal setting* dan *financial anxiety* berpengaruh positif dengan keberlanjutan UMKM.

Uji Hipotesis

Uji T

Uji t dipakai untuk melihat pengaruh setiap masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu dampak *Financial Capital*, *Financial Goal Setting* dan *Financial Anxiety* (variabel independen) terhadap Keberlanjutan UMKM (variabel dependen). Pengujian statistic t dilakukan dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan pernyataan jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya variabel

bebas berpengaruh terhadap variabel terikat sedangkan sebaliknya jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Berdasarkan nilai signifikansi hasil output SPSS uji t dengan tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% ($\alpha = 0,05$) maka dapat diketahui jika nilai dari uji t adalah Sig. $< 0,05$ hasilnya menunjukkan salah satu variabel bebas (*financial capital*, *financial goal setting* dan *financial anxiety*) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikatnya (keberlanjutan UMKM) secara sendiri-sendiri, sebaliknya apabila nilai uji t adalah Sig. $> 0,05$ maka variabel bebas (*financial capital*, *financial goal setting* dan *financial anxiety*) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya (keberlanjutan UMKM) secara individu.

Nilai t_{tabel} dapat diketahui dari hasil (kepercayaan (α) dibagi 2) ; (keseluruhan responden dikurangi 4 dari jumlah variabel bebas penelitian dan dikurangi lagi 1) dan rumusnya:

$t_{tabel} = (\alpha/2 ; n-k-1) = (0,05/2 ; 68 - 4 - 1) = (0,025 ; 63)$, maka nilai t_{tabel} sebesar 1,99834. Berikut hasil olah data mengenai uji signifikansi individual (t-test):

Tabel 7. Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Error Std.	Beta	t	
1 (Constant)	25,824	5,340		4,836	,000
financial capital,(X1)	.314	,046	,598	6,860	,000
financial goal setting (X2)	.204	,099	,189	2,059	,044
financial anxiety,(X3)	.183	,085	,181	2,147	,036

a. Dependent Variable: keberlanjutan UMKM (Y)

Sumber: *Output SPSS Version 25, 2024*

Pada tabel 7 diperoleh hasil uji t yang telah dilakukan pada variabel *Financial Capital*, *Financial Goal Setting* dan *Financial Anxiety*. Hasil uji t sebagai berikut:

- 1) Nilai t_{hitung} untuk variabel *Financial Capital* adalah $6,860 > t_{tabel} 1,998$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan

bahwa ada pengaruh antara *Financial Capital* (X1) terhadap Keberlanjutan UMKM (Y). Nilai t positif menunjukkan bahwa *financial capital* mempunyai hubungan yang searah dengan keberlanjutan UMKM yang berarti bahwa semakin baik *financial capital* maka keberlanjutan UMKM semakin meningkat.

- 2) Nilai t_{hitung} untuk variabel *Financial Goal Setting* (X2) adalah $2,059 > t_{tabel}$ 1,998 dan nilai signifikansi sebesar $0,044 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara *Financial Goal Setting* (X2) terhadap keberlanjutan UMKM (Y). Nilai t positif menunjukkan bahwa mempunyai hubungan yang searah dengan keberlanjutan UMKM yang berarti bahwa semakin baik *financial goal setting* maka keberlanjutan UMKM semakin meningkat.
- 3) Nilai t_{hitung} untuk variabel *Financial Anxiety* (X3) adalah $2,147 > t_{tabel}$ 1,998 dan nilai signifikansi sebesar $0,036 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara *Financial Anxiety* (X3) terhadap keberlanjutan UMKM (Y). Nilai t positif menunjukkan bahwa mempunyai hubungan yang searah dengan keberlanjutan UMKM yang berarti bahwa semakin baik *financial anxiety* maka keberlanjutan UMKM semakin meningkat.

Uji F

Uji signifikansi simultan (*F test*) digunakan untuk menguji apakah variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara simultan. Pengujian statistic F dilakukan dengan cara membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan pernyataan jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat

secara simultan, sedangkan sebaliknya jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat secara simultan. Didasarkan dengan nilai signifikansi hasil output SPSS versi 25 terhadap tingkat kepercayaan yang digunakan sebesar 95% ($\alpha = 0,05$) maka dapat diketahui jika nilai $Sig. < 0,05$ maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat secara simultan, sebaliknya jika nilai $Sig. > 0,05$ maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat secara simultan. Berikut hasil olah data mengenai uji signifikansi simultan (F test):

Tabel 8. Hasil Uji F

ANOVA ^a				
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	Sig.
1 Regression	951,866	3	317,289	,000 ^b
Residual	408,525	64	6,383	
Total	1360,39	67		

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), financial anxiety (X3), financial capital (X1), financial goal setting (X2)

Sumber: *Output SPSS Version 25, 2024*

Berdasarkan tabel 8 diatas dapat dilihat nilai F_{hitung} $951,866 > F_{tabel}$ 2,75 dengan perhitungan $df1 = k - 1 = 4 - 1 = 3$ dan $df2 = n - k = 68 - 4 = 64$ dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Financial Capital* (X1), *Financial Goal Setting* (X2) dan *Financial Anxiety* (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM (Y) secara simultan.

Koefisien Determinan

Menurut Sugiyono (2016:286) koefisien determinasi (R^2) digunakan sebagai alat ukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel bebas terhadap variabel terikat yang bisa dilihat dari nilai R-square (R^2) dari tabel Model Summary sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	,836 ^a	,700	,686

a. Predictors: (Constant), financial anxiety (X3), financial capital (X1), financial goal setting (X2)

Sumber: *Output SPSS Version 25, 2024*

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) atau *Adjusted r-square* sebesar 0,686 sehingga bisa artikan variabel *financial capital*, *financial goal setting* dan *financial anxiety* dapat memberikan pengaruh terhadap keberlanjutan UMKM (Y) sebesar 68,6%. Sedangkan sebesar 31,4% lainnya dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

***Financial Capital* berpengaruh signifikan dalam keberlanjutan UMKM di Kabupaten Sampang Pulau Madura.**

Hipotesis pertama menyatakan bahwa *financial capital* berimpak positif terhadap keberlanjutan UMKM. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel *financial capital* berimpak positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM, dibuktikan dengan nilai signifikansi t lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$) dan memiliki nilai t_{hitung} lebih dari t_{tabel} ($6,038 > 1,984$). Maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima.

Hasil Uji-t tersebut menjelaskan adanya impak signifikan dan searah antara *financial capital* terhadap keberlanjutan UMKM yang artinya semakin baik penerapan *financial capital* oleh pemilik UMKM di kabupaten Sampang maka tingkat keberlanjutan UMKM juga ikut meningkat. Keputusan yang harus diambil oleh pemilik usaha dalam

penentuan modal keuangan awal, mulai modal dari aset sendiri ataupun modal pinjaman untuk mengelola usaha agar bisa bertahan, serta akumulasi modal untuk melihat kemampuan *owner* dalam mengelola laba yang diperoleh bisa berpengaruh untuk meningkatkan keberlanjutan UMKM.

Modal dari tabungan sendiri yang digunakan untuk menciptakan usaha bisa mempengaruhi semangat pada diri *owner*, karena *owner* akan terus berusaha berinovasi dalam menciptakan produk terbaru agar bisa berdiri di berbagai kondisi ekonomi serta memperoleh laba yang diinginkan. Modal pinjaman juga bisa menciptakan semangat bagi *owner* ketika mengelola usaha. Modal pinjaman menjadikan *owner* merasa terikat kewajiban yang wajib dipenuhi sehingga *owner* akan terus mengusahakan untuk memaksimalkan kinerja usaha yang diciptakannya. Hasil temuan ini memperkuat penelitian yang dilakukan (Sihwahjoeni et al., 2021), (Pramestiningrum & Iramani, 2020) dan (Sombolayuk et al., 2019) dimana dalam penelitian ini *financial capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UKM.

***Financial goal setting* berpengaruh signifikan dalam keberlanjutan UMKM di Kabupaten Sampang Pulau Madura.**

Hipotesis kedua menyatakan bahwa *financial goal setting* berimpak positif dan searah terhadap keberlanjutan UMKM. Hasil dari penelitian ini adalah variabel *financial goal setting* berimpak positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM, dibuktikan dengan hasil signifikansi t lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,044 < 0,05$) dan diperoleh nilai t_{hitung} lebih dari t_{tabel} ($2,059 > 1,998$).

Maka dapat disimpulkan bahwa H2 diterima.

Pemilik UMKM Kabupaten Sampang telah mengikuti kemajuan teknologi dengan memanfaatkan media sosial untuk mengetahui berita terbaru yang sedang *trending* yang berimbas pada usaha yang dijalani apakah bisa berkelanjutan ketika ada trend terbaru. Selain itu, para pemilik usaha yang ada pada Kabupaten Sampang juga menggunakan sistem investasi pada perhiasan emas untuk menyimpan hasil keuntungan dari usaha yang dikelola untuk keperluan dimasa mendatang. Dibalik investasi emas yang mengambil sebagian dari hasil keuntungan, para pemilik usaha secara tidak langsung telah melakukan perencanaan keuangan yang tidak tertulis. Perencanaan keuangan tersebut sebagian digunakan untuk kebutuhan sehari-hari, investasi dan memperbesar usaha untuk mempertahankan keberlanjutan UMKM.

Hasil tersebut menjelaskan adanya dampak yang signifikan dan sejalan antara *financial goal setting* dengan keberlanjutan UMKM. Pengaruhnya yang terjadi adalah pengaruh positif, artinya semakin baik implementasi *financial goal setting* yang dilakukan sejalan dengan keberlanjutan UMKM akan ikut meningkat. Keputusan dalam mengikuti kemajuan teknologi, kemampuan investasi serta perencanaan keuangan dalam mengelola hasil usaha atau laba yang diperoleh akan mempertahankan keberlanjutan UMKM yang selaras penelitian yang dilakukan oleh (Archuleta, Kristy L et al 2019) yang membahas tentang *financial goal setting* berpengaruh secara signifikan.

***Financial Anxiety* ekonomi berpengaruh signifikan dalam keberlanjutan UMKM di Kabupaten Sampang Pulau Madura.**

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa *financial anxiety* berpengaruh positif terhadap keberlanjutan UMKM. Hasil dari penelitian ini adalah variabel *financial anxiety* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM, dibuktikan dengan nilai signifikansi t lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,036 < 0,05$) dan memiliki nilai t_{hitung} lebih dari t_{tabel} ($2,147 > 1,998$). Maka dapat disimpulkan bahwa H3 diterima.

Perekonomian pada setiap pemilik usaha yang ada di kabupaten Sampang berbeda-beda, ada yang menengah keatas dan ada juga yang menengah kebawah. Dengan kondisi perekonomian tersebut menjadi salah satu faktor kecemasan akan keuangan sehingga para pemilik usaha akan berhati-hati dalam menggunakan uangnya demi keberlanjutan UMKM untuk kebutuhan sehari-hari. Para pemilik usaha yang ada pada Kabupaten Sampang juga merasa cemas akan keuangan ketika memiliki hutang. Hutang yang dimiliki oleh para pemilik usaha menjadikan salah satu penyebab untuk lebih semangat lagi dalam menjalankan usahanya agar bisa berlanjut lebih lama untuk membayar hutang dan kebutuhan sehari-hari. Sebagian besar pemilik UMKM kabupaten Sampang telah membuat laporan keuangan meskipun laporan tersebut hanya berisi pengeluaran dan pemasukan dapat menjadikan para pemilik usaha lebih memperhatikan akan banyak dan sedikitnya pengeluaran serta pemasukan untuk lebih mengontrolnya agar hasil UMKM tidak untuk kegiatan yang kurang efektif sehingga berpengaruh terhadap Keberlanjutan UMKM.

Hasil tersebut menjelaskan adanya dampak yang signifikan dan searah antara *financial anxiety* dengan keberlanjutan UMKM. Pengaruhnya yang terjadi adalah pengaruh positif, artinya semakin

baik implementasi *financial anxiety* yang dilakukan sejalan dengan keberlanjutan UMKM akan meningkat. Keputusan dalam memperhatikan uang, hutang serta laporan keuangan yang diperoleh akan meningkatkan rasa kecemasan terhadap usaha sehingga lebih berhati-hati dan berpengaruh pada keberlanjutan UMKM dalam jangka waktu yang panjang.

Modal finansial, penetapan tujuan finansial dan kecemasan finansial berpengaruh secara simultan dalam Keberlanjutan UMKM di Kabupaten Sampang Pulau Madura.

Hipotesis keempat menyatakan bahwa *financial capital*, *financial goal setting* dan *financial anxiety* berimpak positif terhadap keberlanjutan UMKM secara simultan. Hasil dari penelitian ini adalah variabel *financial capital*, *financial goal setting* dan *financial anxiety* berpengaruh positif terhadap keberlanjutan UMKM secara simultan, dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} 951,866 > F_{tabel} 2,75$ dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti H_4 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Financial Capital* (X1), *Financial Goal Setting* (X2) dan *Financial Anxiety* (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM (Y) di Kabupaten Sampang Pulau Madura.

Pemilik UMKM Kabupaten Sampang dalam keberlanjutan UMKM menggunakan strategi kompetitif dengan mengetahui kebutuhan pasar, mengetahui harga yg kompetitif, ada sebagian pemilik usaha juga membuka cabang baru dengan melihat kompetitor dan meningkatkan kualitas. Bebarapa hal tersebut dapat dibantu juga dengan menambah pertemanan, mengikuti pelatihan usaha, berpartisipasi dengan acara bisnis serta mengikuti bazar yang diadakan dilingkungan sekitar yang

sebagian besar pemilik UMKM di Kabupaten Sampang telah menambah jaringan wirausaha demi keberlanjutan UMKM. Adapun yang dilakukan oleh para pemilik usaha di Kabupaten Sampang dengan menggunakan media sosial untuk promosi seperti live di tiktok, penjualan di *e-commerce* untuk menjangkau konsumen diluar Kabupaten Sampang.

Hasil tersebut menjelaskan adanya dampak yang signifikan dan sejalan secara simultan antara *financial capital*, *financial goal setting* dan *financial anxiety* dengan keberlanjutan UMKM. Dampak yang terjadi adalah pengaruh positif, artinya semakin baik penerapan *financial capital*, *financial goal setting* dan *financial anxiety* yang dilakukan secara bersama-sama maka tingkat keberlanjutan UMKM akan ikut meningkat.

PENUTUP

Hasil penelitian yang telah dilakukan untuk menganalisis seberapa jauh pengaruh *financial capital*, *financial goal setting* dan *financial anxiety* terhadap keberlanjutan UMKM di Kabupaten Sampang Pulau Madura. Melalui tahapan pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data mengenai pengaruh *financial capital*, *financial goal setting* dan *financial anxiety* terhadap keberlanjutan UMKM. Sehingga memperoleh sebuah kesimpulan sebagai berikut:

Financial Capital (X1) memiliki dampak positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM (Y). Hal ini berarti *financial capital* yang telah diterapkan pelaku UMKM di Kabupaten Sampang dapat berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM, karena pelaku UMKM dapat menetapkan modalnya, baik dari modal sendiri ataupun modal pinjaman dalam mengelola usaha, serta memiliki kemampuan dalam mengelola

keuntungan atau laba yang diperoleh sehingga dapat meningkatkan kinerja UKM.

Financial Goal Setting (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UKM (Y). Hal ini berarti *financial goal setting* yang telah diterapkan pelaku UMKM di Kabupaten Sampang dapat berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM, karena pelaku UMKM dapat beradaptasi dengan kemajuan *teknologi*, mampu berinvestasi serta dapat melakukan perencanaan keuangan sehingga dapat meningkatkan kinerja UKM.

Financial Anxiety (X3) memiliki dampak positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM (Y). Hal ini berarti *financial goal setting* yang telah diterapkan pelaku UMKM di Kabupaten Sampang dapat berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM, karena pelaku UMKM mencemaskan keuangan, hutang serta laporan keuangan sehingga menjadikan para pemilik usaha berhati-hati dalam melakah dan berpengaruh dalam keberlanjutan UMKM agar terus berjalan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhtyamov, M.K., & Gonchar, E.A. (2017). *Financial capital appraisal in the system of industrial enterprise development management. SHS Web of Conferences* 35, 01114.
- Andriyani, Devi., Nailufar, Fanny., & Yurina. (2021). *Analyzing the Sustainability of Micro, Small and Medium Enterprises during Covid-19 Pandemic in Bireuen Regency, Indonesia. International Journal of Business, Economics and Social Development*, 2(3), (pp. 119-126).
- Apriyanto, G. (2021). *Pengaruh Financial Capital , dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kota Malang*. 7(1), 31–38.
- Archuleta, K. L., Mielitz, K. S., Jayne, D., & Le, V. (2019). *Financial Goal Setting , Financial Anxiety , and Solution - Focused Financial Therapy (SFFT) : A Quasi - experimental Outcome Study. Contemporary Family Therapy*, 2015. <https://doi.org/10.1007/s10591-019-09501-0>
- Asante, Elijah., & Adu-Damoah, Millicent. (2024). *Predicting Financial Capital Availability through Blockchain technology driven Supply Chain Financing: An Innovation Capability-Based Moderation Role. University of Science and Technology*.
- Azad, J., & Pritchard, B. (2022). *Financial capital as a shaper of households ' adaptive capabilities to flood risk in northern Bangladesh. Ecological Economics*, 195(August 2021), 107381. <https://doi.org/10.1016/j.ecolecon.2022.107381>
- Budiman, J., & Marvina, J. (2021). *Analisa Pengaruh Financial Attitude , Financial Behavior , Financial Knowledge , Financial Anxiety dan Self-Efficacy terhadap Financial Literacy di Kota Batam*. 1(1), 2099–2109.
- Cheung, A. (2023). *Digital transformation and accountants as advisors*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/aaaj-02-2019-3894>
- G, H. P., & Pranatasari, F. D. (2019). *Praktik Model Bisnis Berkelanjutan pada Komunitas UMKM di Yogyakarta*. 2(2), 183–204.
- Grable, J. (2015). *Financial Anxiety ,*

- Physiological Arousal , and Planning Intention Financial Anxiety , Physiological Arousal , and Planning Intention.* 5(2), 0–18.
- Hadyarti, V., Setyo, A., & Purnomo, D. (2023). *Analisis Modal Usaha , Kualitas Produk , Jaringan Wirausaha Terhadap Keberlanjutan Usaha UMKM Wilayah Pesisir Madura.* 7(2), 136–143.
- Johny Budiman, Jaslin Marvina. (2021). *Analisa Pengaruh Financial Attitude, Financial Behavior, Financial Knowledge, Financial Anxiety dan Self-Efficacy terhadap Financial Literacy di Kota Batam. Conference on Management, Business, Innovation, Education and Social science,* 01(01), 2099-2109.
- Khian, Ang G. (2024). *The Study of the Impact of Financial Goal Setting on Personal Investment Performance.* Universiti Utara Malaysia.
- Kristy, Archuleta., Katherine, Mielitz., Jayne, David., & Le, Vincent. (2019). *Financial Goal Setting, Financial Anxiety and Solution-Focused Financial Therapy (SFFT) : A Quasi-experimental Outcome Study.* *Contemporary Family Therapy Journal,* 10(7).
- Marija., Sihjoeni., & Apriyanto, Gaguk. (2021). *Pengaruh Financial Capital dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kota Malang.* *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan,* 7(1): 31-38. Universitas Merdeka Malang.
- Muafi, Muafi., & Roostika, Ratna. (2022). *MSMEs Bussiness Sustainability Models in Indonesia.* *International Journal of Sustainable Development and Planning,* 17(01), (pp. 207-217).
- Nikolaev, B. (2019). *Capital is not enough : Opportunity entrepreneurship and formal institutions Capital is not enough : Opportunity entrepreneurship and formal institutions.* May 2018. <https://doi.org/10.1007/s11187-018-0068-7>
- Oswari, Teddy., Judijanto, Loso., & Destiana, Rina. (2023). *Social Capital, Financial Capital, and Entrepreneurial Orientation : Keys to Performance in Indonesia's MSME clothing Industry.* *International Journal of Bussiness, Law and Education,* 4(2), 1011-1029.
- Pratiwi, Abbya R., & Faturrohman, Taufik. (2024). *The Demographical Analysis of Indonesian Young Adults' Financial Anxiety.* *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis,* 12(2), 1725-1732.
- Sekarkinasih, Jehan. (2021). *Faktor-faktor yang mempengaruhi Kecemasan Keuangan pada remaja kota Surabaya.* *Jurnal Ilmu Manajemen,* 9(2), Universitas Negeri Surabaya.
- Widayanti, Rochmi & Damayanti, R. (2017). *Jurnal ilmiah manajemen & bisnis.* 18(2), 153–162.
- Buku**
- Ari, Niputu, A., Khairani, Tuti, H., Suli, Ninyoman, A.Y., Ngurah, Imade, O.M., Mariam, Dewi, W., Said, Ihsan, A., Aris, Andi, M., Selvi., & Miriatin, Lanto, A. (2022). *Manajemen keuangan.* Tahta Media Group.
- Segara, Tirta., & Nasir, Muhammad. (2019). *Buku 9: Perencanaan keuangan seri literasi keuangan.* Tim Otoritas Jasa Keuangan.

Shoraya, Alfiani, A. (2022). Pengaruh *Financial Capital*, Literasi Keuangan dan *IT Utilization* Terhadap Kinerja UKM Sektor Industri Pengolahan di Kabupaten Demak. Fakultas Ekonomi, Program Studi Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung.

Syuhada, Aminullah. (2022). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlanjutan usaha umkm di kota Sukoharjo. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Program Studi Manajemen Bisnis Syariah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

https://docs.google.com/spreadsheets/d/14dJ4_rtWpnrsyLATJ2TO5OMiqRbE1zxBv4mgtAbubVM/edit?gid=669334321#gid=669334321 .